

PABRIK ENERGI BARU NIKEL LATERIT SIAP DIBANGUN DI KAWASAN PT IMIP



Sumber: <https://ekbis.sindonews.com>

Proyek pembangunan pabrik yang memproduksi material energi baru dari nikel laterit pada tanggal 11 Januari 2019 diresmikan pembangunannya dibangun di kawasan PT Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP) di Kabupaten Morowali, Provinsi Sulawesi Tengah. Pembangunan pabrik yang berlokasi di Desa Fatufia, Kecamatan Bahodopi ini, ditandai dengan penandatanganan prasasti yang dilakukan Menteri Perindustrian, Airlangga Hartarto dan Menteri Koordinator Maritim, Luhut B. Panjaitan.

Pembangunan pabrik yang memproduksi material energi baru dari nikel laterit ini merupakan kerjasama antara Tsingshan Industri, PT GEM, Brunp Recycling, PT IMIP, dan Hanwa Co. Ltd. Total investasi yang ditanamkan di areal seluas 120 hektar untuk pembangunan pabrik tersebut kurang lebih USD 700 juta dan diperkirakan pembangunan pabriknya selesai awal tahun depan. Pabrik ini akan berada di bawah pengelolaan PT QMB New Energy Materials.

Dalam sambutannya, Direktur Utama PT QMB New Energy Materials, Prof. Xu Kaihua mengatakan, didasari perjanjian untuk membangun pabrik olahan kimia dari nikel laterit Indonesia (Kristal Nikel Sulfat) dengan jumlah produksi 50.000 ton per tahun) yang ditandatangani pada tanggal 29 September 2018 oleh kelima investor. Pihaknya akan membangun pabrik hydrometallurgy dengan kapasitas konstruksi nikel tidak kurang dari 50.000 ton dan kobalt 4000 ton, yang memproduksi 50.000 ton produk intermedit nikel hidroksida, 150.000 ton baterai kristal nikel sulfat , 20.000 ton baterai kristal sulfat kobalt, dan 30.000 ton baterai kristal sulfat mangan.

“Proyek ini melebur nikel laterit menjadi elemen yang merupakan elemen penting untuk daya baterai. Adanya bahan baku nikel kobalt, penggunaan teknologi canggih dan ramah lingkungan serta proses produksi yang pintar ini menciptakan suatu proses produksi yang sempurna. Juga turut memberikan contoh bagi dunia sebuah industri yang mengubah nikel laterit menjadi suatu energi yang baru. Selain itu, juga turut membawa industri sumber daya nikel Indonesia menuju ke tahap yang baru,” katanya.

Menurut Prof. Xu Kaihua, munculnya tuntutan pengurangan polusi dari kendaraan berbahan bakar fosil yang disusul dengan temuan mobil listrik, mendorong adanya penelitian untuk

menciptakan sumber energi baru yang ramah lingkungan. Dalam 20 tahun ke depan, baterai lithium akan menjadi sumber energi utama bagi para produsen kendaraan bermotor. NCM811, NCA, dan bahan baru ternary yang mengandung nikel lebih dari 80 persen adalah bahan inti baterai lithium.

Industri mobil dengan energi baru sedang menikmati masa emasnya, telah berkembang menjadi salah satu industri yang mendukung perkembangan ramah lingkungan di dunia. 20 tahun kemudian, baterai dengan elemen khusus akan menjadi daya utama untuk menggerakkan mobil dengan energi baru. NCM811, NCA adalah 80 % kandungan nikel di dalam tiga elemen utama untuk material baru yang merupakan material utama untuk daya baterai. Penggunaan nikel ini mengurangi harga produksi dari mobil dengan energi baru, disamping itu juga meningkatkan kualitas dari daya baterai. Pembangunan proyek ini, dari hulu menggunakan nikel sebagai bahan dasar, kemudian diolah menggunakan material-material lain sampai bisa menghasilkan pasar untuk daya baterai sebagai hilir industri, menciptakan suatu rantai industri dari bahan dasar elemen sampai daya baterai elemen baru. Memenuhi permintaan pasar dunia yaitu energi dengan harga produksi murah tetapi berkualitas tinggi.

Menteri Perindustrian, Airlangga Hartarto mengatakan, keberadaan kawasan industri IMIP ini, sangat membantu nilai ekspor Indonesia. Tak hanya itu, bagi Airlangga Hartarto, keberadaan kawasan industri IMIP telah banyak menyerap tenaga kerja baik nasional khususnya yang ada di daerah. “Presiden Jokowi juga mendorong, bahwa untuk meningkatkan ekspor itu harus dengan investasi. Contohnya hari ini. Dengan investasi USD 700 juta, akan ada tambahan ekspor sebesar USD 800 juta. Kontribusi dari Kawasan Industri IMIP ini, dengan investasi USD 5 miliar, itu menghasilkan ekspor pada tahun 2018 kemarin sebesar USD 4 miliar,” jelasnya.

Investasi ini, kata Airlangga Hartarto, adalah kunci dari lapangan pekerjaan dan ekspor. Pemerintah harus mengawal hal itu. Apalagi, program selanjutnya dari pemerintah Indonesia adalah peningkatan SDM. Pabrik baru yang dibangun di kawasan PT IMIP ini nantinya diperkirakan akan menyerap kurang lebih 2.000 tenaga kerja. “Dan karena sudah ada *captive market*, maka Politeknik Industri Logam Morowali telah disepakati kapasitasnya akan dinaikkan sebesar tiga kali. Karena Politeknik Industri Logam Morowali dibangun dari dana pemerintah (Kementerian Perindustrian). Hal itu akan dilakukan dalam waktu 16 bulan ke depan. Pemerintah hadir, untuk juga melatih masyarakat yang ada di Morowali ini supaya mampu bekerja di industri yang levelnya telah disediakan,” kata Airlangga.

Sementara itu, Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman, Luhut B. Panjaitan, untuk pertama kalinya pabrik nikel laterit ada di Indonesia. Perlu diketahui pula, pabrik nikel laterit yang akan dibangun ini, merupakan salah satu yang terbesar di dunia. “Ini pertama di Indonesia. Dan ini nantinya akan menjadi salah satu yang terbesar di dunia. Nantinya, di kawasan ini juga akan dipraktekkan penggunaan teknologi 5G (jaringan 5G). Saya sebagai ketua TKDN (Tingkat Kandungan Dalam Negeri), kita tak mau lagi ekspor *low material*. Kita mau supaya semua mempunyai nilai tambah. Ini suatu kemajuan yang sangat luar biasa,” jelas Luhut.

Luhut mengatakan, ke depannya kawasan ini akan menjadi satu dari lima kawasan industri terbesar di dunia. Dalam lima tahun ke depan, investasi yang ada di kawasan industri IMIP ini, akan menjadi USD 16 miliar. Meski masih terdapat kekurangan, namun dia mengatakan hal itu tidak seperti pertama kali kawasan IMIP ini ada di Morowali. “Di Cina, industrinya masih generasi 3.0.

Nantinya di sini (kawasan industri IMIP) akan menjadi generasi 4.0. Makanya, mereka mau transfer ke kita. Dan ini lebih canggih dari yang ada di Cina. Makanya beberapa ahli dari Institut Teknologi Bandung (ITB) kami bawa biar mereka yang akan kerja. Kan tidak ada yang pikir ini selama bertahun-tahun. Komitmen pemerintah Indonesia sangat jelas. Jadi generasi kita nantinya yang akan menikmatinya,” kata Luhut.

Luhut menambahkan, untuk peningkatan Sumber Daya Manusia yang ada di kawasan industri IMIP ini, salah satu profesor dari Tiongkok dalam bidang metalurgi, yakni Profesor Xu Kaihua yang juga Direktur Utama PT QMB New Energy Materials, telah berkomitmen akan mendidik tenaga kerja dari Morowali supaya pengetahuan dan wawasan mereka tentang metalurgi ini menjadi lebih baik lagi. “Tenaga kerja Indonesia yang ada di kawasan ini sudah mencapai lebih dari 30.000 orang, sementara tenaga kerja Tiongkok tak sampai 3 ribu orang. Itu juga akan bertahap kita kurangi secara bertahap. Nantinya, berdasarkan rencana pengembangan kawasan, diproyeksi jumlah tenaga kerja Indonesia di kawasan PT IMIP akan mencapai 100 ribu orang. Apalagi, tadi Menteri Perindustrian, Pak Airlangga Hartarto sudah berkomitmen akan lebih meningkatkan status Politeknik Industri Logam Morowali yang sebelumnya jumlah lulusan mereka hanya 100 orang, akan ditingkatkan menjadi 600 orang bahkan lebih,” katanya.

Sementara itu, di waktu terpisah, Wakil Ketua Komisi VI Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Dito Ganinduto mengatakan, sesuai bidang kerja Komisi VI DPR, yakni industri, investasi, dan persaingan usaha, sepenuhnya akan memberikan dukungan kepada kawasan industri IMIP ini. Baginya, keberadaan kawasan industri IMIP akan lebih meningkatkan nilai ekspor Indonesia. “Sepenuhnya kami mendukung. Perluasan kawasan industri ini tentunya akan meningkatkan ekspor, dan juga bisa menurunkan devisa kita. Selain itu, menambah serapan tenaga kerja,” kata Dito Ganinduto.

Dirinya juga menilai, isu tentang serbuan tenaga kerja asing (Tiongkok) khususnya di Morowali, tidak sesuai dengan kenyataan yang ia jumpai. Baginya, semua hal positif yang ada, harus dirangkul. Apalagi, kata dia, akan ada sinergi atau kerja sama, antara pemerintah daerah Morowali (Perusahaan Daerah) dengan kawasan industri IMIP, untuk memberikan suplai bahan makanan bagi tenaga kerja di kawasan industri IMIP nantinya.

Sumber Berita:

1. <https://www.kabarselebes.id>, “*Pabrik Energi Baru Nikel Laterit Siap Dibangun di Kawasan PT IMIP*”, Jumat, 11 Januari 2019.
2. <https://ekbis.sindonews.com>, “*Pabrik Energi Baru Nikel Laterit Siap Dibangun di Kawasan PT IMIP*”, Jumat, 11 Januari 2019.

Catatan:

1. Dalam melakukan kegiatan investasi, calon investor terutama investor asing harus menaati tata aturan yang berlaku di Indonesia apabila ingin menanamkan modalnya di Indonesia. Kepala Badan Koordinasi Pasar Modal (BPKPM) telah menerbitkan Peraturan Badan Koordinasi

Penanaman Modal Nomor 14 Tahun 2015 tentang Pedoman dan Tata Cara Izin Prinsip Penanaman Modal yang mulai berlaku sejak 8 Oktober 2015.

2. Dalam upaya untuk menyederhanakan sistem perizinan investasi, Pemerintah Indonesia meluncurkan sistem *Online Single Submission* (OSS). Melalui sistem tersebut, proses perizinan investasi yang diperlukan oleh investor akan semakin mudah dan cepat. Dengan kemudahan tersebut, diharapkan investasi di Indonesia akan semakin meningkat. Adapun beberapa prosedur yang diperlukan untuk memperoleh perizinan investasi, sebagai berikut:
 - a. Investor dapat memulai prosedur investasi dengan membuat dan mengaktifkan akun OSS. Dalam membuat akun OSS, investor dapat bertindak atas nama perorangan atau badan usaha. Caranya pun mudah, investor hanya perlu menginput Nomor Identitas Kependudukan, email, serta informasi penting lainnya sebagaimana yang ada pada formulir digital. Setelah semua proses pengisian data selesai, investor akan mendapatkan email untuk mengaktifkan akun OSS yang telah dibuat tadi.
 - b. Prosedur selanjutnya adalah mendapatkan Nomor Induk Berusaha (NIB). NIB ini berfungsi sebagai identitas investor dalam melakukan kegiatan usahanya. Semua investor yang ingin mendapatkan izin-izin selanjutnya, wajib memiliki NIB ini terlebih dahulu. Pada tahapan ini, investor diminta untuk mengisi data-data penting seperti nilai investasi, kepemilikan modal, serta rencana penggunaan tenaga kerja. Rencana permintaan fasilitas pajak juga muncul di sini. Pastikan bidang investasi yang dipilih tidak masuk Daftar Negatif Investasi. Jika semua sudah benar, Investor akan mendapatkan NIB dan bisa melanjutkan prosedur lainnya.
 - c. Ada 4 izin penting yang harus diurus oleh investor setelah mendapatkan NIB, yaitu Izin Lokasi, Izin Lingkungan, Izin Usaha, dan Izin Operasional/Komersil. Sesuai dengan jenis usaha dan lokasi usaha, investor bisa mendapatkan kemudahan untuk langsung memperoleh izin atau harus melewati tahap-tahap tertentu yang memakan waktu hingga 24 hari. Investor bisa mendapatkan izin secara langsung atau mendapatkan kemudahan ekstra jika usaha yang didirikan akan berada di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK), Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN), Kawasan Industri (KI), dan Kawasan Pelabuhan Bebas dan Perdagangan Bebas (KPBPB).

Kemudahan ekstra tersebut berupa diperbolehkannya melakukan pembangunan konstruksi pabrik atau fasilitas perusahaan berbarengan dengan proses pengurusan izin-izin di atas. Jika investor tidak membutuhkan pembangunan infrastruktur atau lainnya, maka Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) dapat memberikan izin usaha secara langsung, tanpa perlu menunggu untuk memulai usaha. Ini adalah salah satu komitmen BKPM untuk mempercepat realisasi investasi.

2. Selain dengan prosedur di atas, investor juga bisa mengurus izin investasi melalui Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) Pusat di BKPM. Di PTSP Pusat, investor dapat menggunakan Layanan Prioritas OSS 3 Jam. Selain itu, di PTSP Pusat investor dapat mengurus Izin Kantor Perwakilan yang dapat diselesaikan hanya dalam 3 hari kerja saja. Semua kemudahan ini didesain untuk mendorong investor berinvestasi di Indonesia. Pemerintah berharap, semua usaha untuk menyederhanakan prosedur investasi dapat menjadi pendorong yang menghapuskan keraguan investor untuk menanamkan modal di Indonesia.